

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁷ Moleong menambahkan penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks dan apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dan instrumen kunci penelitian itu sendiri.⁶⁸

Jadi dalam penelitian ini, hasil penelitian yang diungkapkan adalah secara deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik. Peneliti berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di MTs Darussalam Kademangan Blitar, dan

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

⁶⁸ *Ibid.*,

berfokus pada strategi, metode, serta evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian studi kasus (*case research*). Studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁹ Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis *kitab kuning*, yaitu:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai proses-proses yang membutuhkan penjelasan dan pemahaman lebih luas.
2. Studi kasus memberikan wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang tidak diharapkan serta diduga sebelumnya.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian kualitatif sangat penting. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan

⁶⁹ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2002), hal. 24

mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁷⁰

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mutlak hadir di lapangan dan terjun langsung dalam melakukan penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar dan valid. Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

Kehadiran peneliti di lapangan secara langsung akan mengamati proses pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran Fikih yang menggunakan *kitab kuning* sebagai sumber belajar. Disamping itu peneliti mengumpulkan data-data dalam menyelesaikan penelitian. Peneliti juga akan segera memproses data setelah data diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darussalam Kademangan Blitar. MTs Darussalam merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Bima No. 27 Kademangan, Kabupaten Blitar. Letaknya cukup strategis di wilayah Kecamatan Kademangan. MTs Darussalam ini merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang sekolah menengah di bawah naungan Yayasan Yasin Yusuf Kademangan Blitar.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi atas dasar kekhasan dan keunikan madrasah tersebut, antara lain:

1. MTs Darussalam bukan merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren tetapi menerapkan sistem pembelajaran seperti di pesantren, khususnya pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.
2. MTs Darussalam terletak bukan di daerah lingkungan pesantren, tetapi nilai-nilai kepesantrenan ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran berbasis *kitab kuning*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷¹ Sedangkan menurut Margono, dalam penelitian kualitatif, lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif mengadakan penelitian pada konteks dari suatu keutuhan sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan intervensi oleh peneliti.⁷²

Jadi sumber data merupakan asal data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, lingkungan alamiah menjadi sumber data langsung. Berdasarkan hal tersebut, data dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber datanya, yaitu data primer dan data sekunder:

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 129

⁷² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 38

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berupa informasi atau keterangan-keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung dari informan dan melalui observasi lapangan. Sumber data primer yang diambil oleh peneliti adalah Kepala Madrasah dan Ustadz pengajar mata pelajaran Fikih. Peneliti menggali dan mengumpulkan informasi sebagai data penelitian dari sumber utama yakni Kepala Madrasah dan Ustadz pengajar mata pelajaran Fikih.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁷³ Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari dokumen-dokumen milik madrasah. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari dokumen yang ada di MTs Darussalam Kademangan Blitar seperti dokumen tentang sejarah singkat berdirinya MTs Darussalam Kademangan Blitar dan struktur kepengurusan di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam rangka mengumpulkan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, yaitu metode observasi, wawancara, serta metode dokumentasi.

⁷³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama, 2000), hal. 55-56

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁴ Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi di lapangan secara langsung dan mendalam.

Observasi sebagai alat pengumpulan data, akan memberikan sumbangan yang penting dalam penelitian deskriptif. Jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Selain itu metode observasi ini lebih dapat dipercaya karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi dan aktivitas guru atau ustadz selama pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan *kitab kuning* di kelas. Peneliti melakukan pengamatan mulai awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai. Posisi peneliti sebagai instrumen utama akan melakukan pengamatan secara seksama di dalam kelas, tepatnya di belakang agar bisa menjangkau yang diamati secara menyeluruh,

2. Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis

⁷⁴ Jamal Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 23

dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷⁵ Wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada pihak yang dipercaya sebagai informan, sehingga data yang diperoleh peneliti benar adanya.

Metode wawancara dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, serta perwakilan peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih yang menggunakan *kitab kuning* sebagai bahan ajar. Sehingga melalui wawancara ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat melengkapi data penelitian. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai beberapa peserta didik apabila diperlukan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara, kemudian menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.⁷⁶

Metode ini dilakukan peneliti dengan cara meminta izin kepada pihak madrasah untuk melihat data-data tertulis milik MTs Darussalam, hal-hal yang akan dicari peneliti diantaranya sejarah berdirinya MTs

⁷⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 193

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 120

Darussalam, visi dan misi, sarana dan prasarana madrasah, struktur kepengurusan, serta dokumen lainnya.

Peneliti juga akan mengambil foto kegiatan pembelajaran Fikih berbasis *kitab kuning* di kelas mulai dari kegiatan memulai pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran Fikih dalam kelas, dan akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tambahan dan mendukung penelitian yang dilaksanakan.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁸ Artinya, data yang baru saja diperoleh bisa dapat segera diproses sebelum data semakin menumpuk. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh selanjutnya bisa lebih fokus dan menyempit pada informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 243

⁷⁸ Mathews B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 15

Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁹ Berdasarkan hal tersebut, apabila data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah itu dilakukan reduksi data.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mula-mula mengumpulkan data dari hasil wawancara dan pengamatan partisipatif yang dilakukan di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Dari data yang terkumpul, peneliti akan merangkum hal-hal pokok dari informasi dan data-data tersebut.

2. Penyajian Data (*data display*)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi, ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁸⁰ Meskipun banyak jenis penyajian data yang dapat dilakukan, namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 249

Peneliti akan menyajikan data tertulis yang bersifat naratif sesuai dengan data penelitian. Pendeskripsian data ini dilakukan agar peneliti lebih mengetahui apa yang telah didapatkan secara terperinci yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis *kitab kuning* di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸¹

Dengan demikian, kesimpulan yang bersifat sementara tersebut mungkin dapat menjawab fokus penelitian, mungkin juga tidak. Karena penelitian akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sehingga, peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah dilakukan analisis data yang berlangsung terus-menerus dengan didukung beberapa bukti yang ditemukan di lapangan. Adanya kesimpulan dari penelitian ini, diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, atau mampu memperjelas temuan yang sebelumnya sudah ada.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 251

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif diperlukan agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan. Moleong mengatakan “untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu”.⁸²

Pemeriksaan data mutlak diperlukan sebagai pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan penjelasan yang disusun peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa cara pemeriksaan data agar data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data yang sah. Peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Menurut Moleong, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan pada latar penelitian.⁸³

Hal ini menegaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti tidak bisa melakukan pengamatan dan wawancara dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan.

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

⁸³ *Ibid.*, hal. 327

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara di lapangan yaitu MTs Darussalam Kademangan Blitar sampai pengumpulan data tercapai, yang dihitung sejak diizinkan oleh pihak lembaga sampai data yang diperlukan tercukupi. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti ini, akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan yang ada di madrasah, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun informan, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Triangulasi

Adapun teknik pengecekan keabsahan data berikutnya ialah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁸⁴ Terdapat tiga jenis triangulasi, yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber serta triangulasi waktu.

Pertama, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁸⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

Kedua, triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah Kepala Madrasah, ustadz (guru), dan beberapa siswa.

Ketiga, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan pada berbagai kesempatan mengamati beberapa kelas dengan pembelajaran yang sama dan dengan guru yang sama. Melalui triangulasi waktu, dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak.

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada triangulasi sumber. Peneliti mencari data yang sama melalui sumber yang berbeda. Peneliti mencari data mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis *kitab kuning* melalui Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fikih, serta dari beberapa peserta didik.

3. Pengecekan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸⁵ Dari informasi yang berhasil diperoleh, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya memantapkan hasil penelitian.

Jadi pengecekan keabsahan data melalui teknik ini yakni mencocokkan data bersama rekan sejawat, bisa informan atau sesama peneliti. Pengecekan bisa dilakukan dengan diskusi bersama teman-teman

⁸⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 332

yang menggunakan pendekatan sama meskipun fokus penelitian berbeda. Diskusi tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperbaiki penulisan skripsi ini.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan sebelum melakukan penelitian ini didahului dengan mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian sekaligus mencari informasi-informasi mengenai pembelajaran Fikih berbasis *kitab kuning* di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala MTs Darussalam Kademangan Blitar.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah peneliti mendapat izin penelitian, peneliti akan mendatangi lapangan dan mulai melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan terutama pada pembelajaran Fikih di kelas. Selain itu, peneliti akan melakukan wawancara terhadap pendidik untuk memperoleh informasi mengenai data yang dibutuhkan. Untuk menunjang kegiatan penelitian, peneliti juga akan mengambil gambar sebagai dokumentasi ketika pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan analisis data berdasarkan semua bahan dan hasil temuan yang telah terkumpul. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti akan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis *kitab kuning*.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penulisan skripsi. Setelah peneliti menganalisis data, peneliti akan menyusun hasil analisis data tersebut secara sistematis sehingga membentuk sebuah laporan tertulis. Beberapa hal yang perlu dicantumkan dalam laporan adalah hasil analisa, pengumpulan data dan temuan di lapangan, serta lampiran-lampiran yang diperlukan.